

DUKUNGAN STAKEHOLDER DALAM PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA

Deva Amelia^{1*}, M. Ridwan², Marta Butar Butar³, Dwi Noerjoedianto⁴, Ashar Nuzulul Putra⁵

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Univeritas Jambi, Jambi^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : fkm.ridwan@unj.ac.id

ABSTRAK

Lanjut usia sebagai proses perkembangan yang dialami setiap individu menyebabkan penurunan produktivitas dan daya tahan tubuh sehingga lansia lebih mudah terserang penyakit. Dari berbagai permasalahan tersebut pemerintah memberikan intervensi melalui kegiatan program posyandu lansia untuk memberikan upaya kesehatan pada kelompok usia lanjut. Akan tetapi, program posyandu lansia di Desa Baru Sungai Abu belum maksimal dikarenakan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan *Stakeholder* terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Baru Sungai Abu. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode wawancara mendalam pada 7 orang informan diantaranya 1 orang kepala desa, 1 orang tenaga kesehatan dan 5 orang kader. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2025. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tahapan reduksi data, penyajian dan verifikasi, penyimpulan data serta penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kepala desa dalam program posyandu lansia di desa baru sungai abu belum optimal, hal ini dikarenakan kepala desa hanya mendukung dengan memberikan anggaran, sarana dan prasarana. Tenaga kesehatan adalah dengan mengunjungi posyandu setiap bulannya serta melakukan pemeriksaan kesehatan pada lansia. Kesimpulan pada penelitian ini ialah dukungan dari kepala desa dan tenaga kesehatan dalam posyandu lansia belum optimal, dikarenakan kepala desa belum melakukan pembinaan pada para kader serta tempat pelaksanaan posyandu lansia yang belum memadai serta keterlambatan tenaga kesehatan pada saat posyandu.

Kata kunci : dukungan, pemanfaatan, posyandu lansia, *stakeholder*

ABSTRACT

Elderly as a development process experienced by each individual causes a decrease in productivity and endurance so that the elderly are more susceptible to disease. From these various problems, the government provides intervention through elderly posyandu program activities to provide health efforts for the elderly group. However, the elderly posyandu program in Baru Sungai Abu Village has not been maximized due to the low number of elderly visits to the posyandu. This study aims to determine how stakeholders support the use of elderly posyandu in Baru Sungai Abu Village. This study uses a qualitative design with an in-depth interview method with 7 informants including 1 village head, 1 health worker and 5 cadres. This research was conducted in April 2025. The data analysis technique in this study was through the stages of data reduction, presentation and verification, data conclusion and drawing conclusions. The results of the study showed that the support of the village head in the elderly posyandu program in the new village of Sungai Abu was not optimal, this was because the village head only supported by providing a budget, facilities and infrastructure. Health workers were by visiting the posyandu every month and conducting health checks on the elderly. The conclusion of this study was that the support from the village head and health workers in the elderly posyandu was not optimal, because the village head had not provided guidance to the cadres and the place where the elderly posyandu was implemented was inadequate and the health workers were late at the posyandu.

Keywords : support, utilization, posyandu for the elderly, stakeholders

PENDAHULUAN

Lanjut usia ialah suatu proses perkembangan yang akan dialami oleh setiap individu sebagai suatu siklus kehidupan yang tidak dapat dihindari. Secara global, laju perkembangan

penduduk usia lanjut menuju proses usia lanjut ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk lansia, 1 dari 6 orang Indonesia akan berusia lebih dari 60 tahun (WHO). Data menunjukkan bahwa proporsi penduduk lansia di tahun 2020 adalah 1 miliar kemudian mengalami kenaikan di tahun 2024 menjadi 1,4 miliar dan diprediksi akan menjadi 2 kali lipat atau 2,1 miliar di tahun 2050, angka harapan hidup pada setiap negara mengalami peningkatan hidup yang signifikan(BPS, 2024).

Di Indonesia, jumlah penduduk lansia pada tahun 2024 ialah 29 juta jiwa (12%) dari total penduduk indonesia. Berdasarkan SUSENAS 2024 di provinsi jambi jumlah penduduk lansia mencapai 334 ribu penduduk (10,23%) dengan jumlah penduduk lansia tertinggi di Kabupaten Kerinci (15,92%), Kota Sungai Penuh (14.53%), Tanjung Jabung Timur (14,04%), dan Tebo (10,18%). Jumlah populasi penduduk indonesia yang besar dapat menjadi peluang untuk terciptanya bonus demografi dimana penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan penduduk usia tidak produktif. Meningkatnya umur harapan hidup juga memberikan tantangan *old age dependency ratio* yang menunjukkan beban penduduk produktif yang akan ditanggung oleh usia produktif secara ekonomi(BPS, 2024).

Dari berbagai permasalahan tersebut pemerintah memberikan intervensi melalui kegiatan program posyandu lansia untuk upaya kesehatan pada kelompok usia lanjut. Program posyandu merupakan wadah bagi penduduk lanjut usia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan masyarakat yang dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri tanpa meghiraukan upaya kuratif dan rehabilitative (UU No.17, 2023). Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas sungai tutung posyandu lansia dilakukan sekali dalam 1 bulan. Program posyandu lansia baru berjalan pada 6 dari 17 desa yang berada di wilayah kerja puskesmas sungai tutung dengan jumlah partisipasi lansia yang rendah yaitu 8,3%. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana dukungan *Stakeholder* pada pelakasaan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sungai tutung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam pada 7 orang informan diantaranya diantaranya 1 orang kepala desa, 1 orang tenaga kesehatan dan 5 orang kader. Penelitian ini dilakukan di desa Baru Sungai Abu pada bulan April 2025. Analisis data pada penelitian ini melalui tahapan reduksi data, penyajian, penyimpulan dan verifikasi data serta kesimpulan akhir.

HASIL

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	IN2	Laki-Laki	Kepala Desa
2	YV2	Perempuan	Bidan
3	SN3	Perempuan	Guru
4	HT5	Perempuan	IRT
5	AW4	Perempuan	IRT
6	LA4	Perempuan	Petani
7	NW7	Perempuan	IRT

Desa Baru Sungai Abu merupakan suatu desa yang terbentuk dari pemekaran dari Desa Sungai Abu pada tahun 2012. Desa ini berada di wilayah Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penduduk di desa ini berjumlah 655 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 321 orang dan penduduk Perempuan 334 orang. Penelitian ini melibatkan

7 orang informan diantaranya 1 orang kepala desa, 1 orang tenaga kesehatan dan 5 orang kader. Informan tersebut merupakan orang yang terlibat dalam pelaksanaan posyandu lansia Buah Hati desa Baru Sungai Abu. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama 14 Hari. Penelitian ini mencakup berbagai aspek seperti dukungan tenaga kepala desa, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan kader.

Dukungan Kepala Desa

Kepala desa beserta staf bekerja sama dengan kader untuk pemberitahuan informasi jadwal pelaksanaan posyandu lansia. Pemerintahan desa juga menyiapkan sarana dan prasarana serta anggaran untuk pelaksanaan posyandu lansia. Pemerintahan desa Baru Sungai Abu menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan posyandu lansia yang berlokasi di kantor desa. Selain itu, pemerintahan desa juga berperan dalam memberikan anggaran yang berasal dari dana desa dan dana bantuan keuangan bersifat khusus (bkbk) untuk pengadaan alat kesehatan seperti timbangan serta pemberian makanan tambahan pada setiap kegiatan posyandu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan

“... Sangat memuaskan. Posyandu lansia dilaksanakan setiap bulannya untuk mengecek kesehatan lansia, anggaran untuk kegiatan posyandu ini berasal dari dana desa dan juga Sebagian dari dana bkbk dan fasilitasnya sudah mencukupi di kantor Kepala Desa Baru Sungai Abu...” (IN2)

“...Dari pemerintahan desa ya kita dibantu seperti timbangan, karena kan lansia ini juga perlu untuk ditimbang. Setelah itu ada juga makanan tambahan yang diberikan kepada lansia yang datang ke kegiatan posyandu...” (YV2)

“...Makanan tambahannya kami terima siap gitu, dari kades. Bukan kader yang bikin...” (NW7)

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat kepala desa bekerja sama dengan kader untuk memberikan informasi mengenai jadwal pelaksanaan posyandu. Selain itu, kepala desa memberikan anggaran untuk membuat makanan tambahan yang bergizi dan unik agar masyarakat lebih tertarik mengunjungi posyandu lansia. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan. Belum ada tindakan dari kepala desa terkait dengan lansia yang tidak mengunjungi posyandu.

“...untuk yang tidak hadir itu dak ado tindakan lanjutan. Sudah kito panggil melalui mikrofon kalo idak datang itu berarti uhang sihat...” (IN2)

“...Paling menginformasikan, mengajak ee dan memberitahu lansia untuk datang ke posyandu...” (HT5)

Dalam memberikan dukungan kepada program posyandu lansia di desa Baru Sungai Abu, berdasarkan pendapat informan belum ada hambatan yang berarti. Sarana dan prasarana posyandu lansia berlokasi di kantor desa sedangkan dari segi pendanaan pemerintahan desa menggunakan anggaran dana desa dan juga dana bantuan keuangan yang bersifat khusus (BKBK). Akan tetapi informan juga mengatakan bahwa pada pelaksanaan posyandu hambatan yang dijumpai ialah tempat pelaksanaan posyandu yang belum memadai dan belum semua lansia yang datang ke posyandu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan

“...Untuk sementara ini tidak ada hambatan yang berarti...” (IN2)

“...Kalaup untuk hambatan sekarang ya mungkin, hambatan besarnya ga ada. Cuman kadang ada beberapa masyarakat yang masih awam dan masih enggan untuk berpartisipasi...” (SN3)

“...Kalaup tempatnya sih, dia soalnya masih gabung dengan posyandu bayi dan balita. Jadi ya otomatis belum memadai nian...” (YV2)

Selain itu, belum ada sosialisasi dari pemerintahan desa kepada masyarakat lansia tentang pentingnya posyandu lansia serta belum ada pembinaan dari kepala desa kepada kader kesehatan.

“...kader diundang kalau musdes, kalau istilah ada perwakilan yang hadir. Kalo kinerja kader itu kito dak ado menyampaikan itu...” (IN2)

“...Ada, itu pernah ikut. Kepala desa siduk ajin muji kinerja kader...” (LA4)

“... Sosialisasi itu pernah, itu kadang di kantor waktu lansia ikut posyandu. Ini kan udah lama nggak datang...” (NW7)

Dukungan Tenaga Kesehatan

Menurut beberapa informan tenaga kesehatan di posyandu desa Baru Sungai Abu memiliki peran yang baik . hal ini dikarenakan tenaga kesehatan yang selalu datang mengunjungi posyandu pada setiap bulannya. Tenaga kesehatan juga melakukan pengecekan kesehatan pada masyarakat seperti pemeriksaan labor sederhana serta pemberian obat-obatan untuk masyarakat yang mengunjungi posyandu. Namun, pada pelaksanaannya tenaga kesehatan masih sering datang terlambat. Selain itu, kegiatan aktivitas fisik seperti senam sangat jarang dilakukan dan belum ada pemeriksaan kesehatan mental untuk lansia.

“...waktu pelayanan posyandu tenaga kesehatan membawa alat laboratorium sederhana untuk mengecek tensi lansia, kemudian ada juga kegiatan senam lansia serta penyuluhan kesehatan tentang penyakit tidak menular...” (YV2)

“...lansia yang mengunjungi posyandu ini masih kurang lah. Kadang lansia sudah datang tapi orang dari puskesmas belum datang...” (AW4)

“...Kalau untuk senam pernah dulu, sudah lama tidak ada...” (LA4)

Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi lansia yang mengunjungi posyandu lansia di Desa Baru Sungai Abu tenaga kesehatan mengadakan beberapa program seperti pemeriksaan labor sederhana secara gratis, pemeriksaan tekanan darah secara gratis serta pemberian obat-obatan gratis untuk lansia dengan tujuan agar menarik minat lansia yang ingin berobat untuk datang ke posyandu. Sementara untuk lansia yang tidak menghadiri kegiatan posyandu, tenaga kesehatan bekerja sama dengan kader. Hal ini tertuang dalam dialog:

“...ee ya itu pemeriksaan labor gratis, pemberian obat gratis, serta cek tensi gratis. Selain itu, dari kader, kita langsung mengunjungi rumah untuk mencari tau alasan kenapa sih lansia tidak mengikuti posyandu...” (YV2)

“...ya kami paling ketika kita bertemu ya kita ajak untuk bulan depan datang, mengingatkan supaya ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia ini” (SN3)

Berdasarkan penelitian dengan wawancara mendalam yang sudah dilakukan hambatan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan posyandu lansia di Desa Baru Sungai Abu ialah masyarakat lansia yang enggan untuk datang mengunjungi posyandu karena kurangnya kesadaran masyarakat terutama lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya posyandu untuk memeriksakan kesehatan mereka secara dini. Selain itu, keterlambatan tenaga kesehatan pada saat posyandu lansia menyebabkan lansia yang sudah datang pulang lebih awal. Hal ini didukung oleh pendapat informan lain yang juga mengatakan beberapa masyarakat yang masih enggan mengunjungi posyandu karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya memeriksakan kesehatan secara dini. Tenaga kesehatan juga belum melakukan evaluasi pada pelaksanaan posyandu lansia. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan

“...Hambatannya sih mungkin ee masyarakat yang belum begitu mengetahui pentingnya pemeriksaan kesehatan secara dini” (YV2)

“...Hambatan untuk sekarang ya mungkin, masyarakat yang tidak mengunjungi, kadang keterlambatan paling beberapa jam.karno kito posyandu kan ado beberapa desa...” (SN3)

“... Aiyo uhang tuo nih kurang mengunjungi posyandu lansia. jadi kurang berjalan, banyak yang tidak tibo. Kadang uhang lah tibo, orang dari puskesmas yang belum tibo...” (NW7)

“....dari tenaga kesehatan dak ado, Cuma dari kader kan evaluasi. Kalo masalahnya masih samo bulan depan baru disarankan ke puskesmas...” (SN3)

PEMBAHASAN

Dukungan Kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan kepala desa selalu memberikan anggaran dana untuk pelaksanaan posyandu lansia. Selain itu pemerintahan desa juga sudah memberikan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan posyandu yang bertempat di kantor desa. Namun pada kenyataannya, peran kepala desa Baru Sungai Abu belum maksimal dikarenakan belum adanya pendampingan pada para kader kesehatan serta jarangnya kepala desa melakukan monitoring untuk memantau pelaksanaan posyandu lansia. Peran kepala desa sebagai pemimpin pada suatu organisasi sangat dibutuhkan khususnya pada bagian koordinasi dan juga motivasi bagi seluruh komponen dalam pemerintahan desa(Kurniasih & Untari, 2023). Kepala desa sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam upaya pendekatan dan menciptkan program pembangunan Masyarakat serta bekerja sama dengan masyarakat untuk merealisasikan pelaksanaan program yang direncanakan(Siahaya & Luturmas, 2022). Kepala desa yang bertanggung jawab memberikan arahan langsung kepada kader untuk melaksanakan posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik (Pitaloka & Indartuti, 2022).

Kepala desa sebagai TP posyandu tingkat desa bertugas untuk memberikan arahan untuk melaksanakan kegiatan posyandu, melakukan pendampingan pada pengurus dan pelaksana kegiatan, membina pengurus dan kader untuk memastikan tanggung jawabnya serta memantau dan mengevaluasi proses pelaksanaan posyandu yang ada di desanya kemudian melaporkan hasil dari pelaksanaan program posyandu kepada camat minimal 1 kali dalam setahun serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia secara umum maupun spesifik berdasarkan program pelayanan minimal .(PERMENDAGRI No.13, 2024). Selain itu, dukungan kepala desa pada posyandu lansia belum maksimal dikarenakan belum adanya pelatihan kepada semua kader Posyandu lansia di desa baru sungai abu. Pengetahuan kader yang belum maksimal menjadi faktor penghambat posyandu dalam memberi informasi kepada masyarakat(Vizianti, 2022) . kader yang baik adalah kader yang mampu berkomunikasi dengan masyarakat, mampu memberikan infromasi kesehatan serta dapat melakukan pemeriksaan kesehatan lansia(Jannah et al., 2024).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan Pemerintahan desa menyediakan anggaran untuk pelaksanaan posyandu dengan dana yang berasal dari dana desa dan dana bantuan keuangan bersifat khusus (BKBK). Dana ini diberikan untuk honor kader, membeli kebutuhan posyandu dan untuk menyediakan makanan tambahan untuk masyarakat yang mengunjungi posyandu. Anggaran dana dari desa merupakan faktor pendukung untuk menunjang kegiatan program posyandu lansia (Harahap, 2021). Pemberian makanan tambahan untuk lansia bertujuan untuk menjaga nutrisi yang cukup untuk lansia agar tetap berada dalam keadaan sehat dan terhindar dari penyakit (Syifa et al., 2024). Pemerintahan desa sebagai pemerintahan Tingkat dasar berperan dalam penyediaan sarana dan prasarana seperti *Handy Talk* (HT) untuk mempermudah komunikasi pengurus GOPO. Tersedianya sarana dan prasarana adalah faktor pendukung perilaku kesehatan seseorang, peralatan yang tersedia memungkinkan lansia untuk mengunjungi posyandu(Kusumawati et al., 2020) .Selain

itu, pemerintahan desa menyediakan alat imunisasi, makanan tambahan yang bergizi, timbangan dan kebutuhan-kebutuhan lain dengan memanfaatkan anggaran dana desa(Suhroh & Pradana, 2021). Hal ini sesuai dengan UU No.3 tahun 2024 pemerintahan desa merupakan penyelenggaran urusan pemerintahan serta kepentingan Masyarakat setempat. Pasal 19 huruf b menyebutkan kewenangan lokal berskala desa ialah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan Masyarakat desa salah satunya ialah Posyandu. Sejalan dengan peraturan perundang-undangan pasal 27 pemerintahan desa wajib melakukan penanggaran dana sebagai bentuk dukungan terhadap penyelenggaraan posyandu untuk mendanai kegiatan posyandu dan insentif kader.

Hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan juga menyatakan bahwa kepala desa berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan posyandu. Posyandu lansia di desa ini dilaksanakan di kantor desa, dengan sarana dan prasarana lain yang dibutuhkan untuk pelaksanaan posyandu seperti meja sudah mencukupi. Hanya saja tempat yang menjadi lokasi posyandu lansia adalah di kantor desa yang cukup sempit, sehingga staf pemerintahan desa dan masyarakat yang mengunjungi posyandu berdesakan di satu ruangan. Sarana dan prasarana adalah faktor paling dominan yang mendukung program posyandu berjalan baik (Rusmalayana dkk, 2022). Maka dari itu, posyandu seharusnya dilaksanakan di lokasi yang membuat pengunjung nyaman. Menurut PERMENDAGRI No.13 tahun 2024 pasal 6 ayat 2 yang menyatakan tempat pelaksanaan posyandu, dan sarana merupakan asset desa atau jika tidak memiliki sarana tersebut dapat menggunakan fasilitas lain(PERMENDAGRI No.13, 2024).

Dukungan kepala desa pada pelaksanaan posyandu desa Baru Sungai Abu belum optimal dikarenakan kepala desa hanya berperan dalam menganggarkan dan menyediakan tempat untuk posyandu. kepala desa belum melaksanakan proses monitoring dan evaluasi pada program posyandu lansia untuk memantau pelaksanaan posyandu. Kurangnya kunjungan rutin menyebabkan pengawasan pelaksanaan program kurang efektif(Amalia et al., 2025). Selain itu, dukungan kepala desa belum maksimal karena tidak ada tindakan tertentu seperti sosialisasi dari pemerintahan desa dengan lansia pada saat lansia tidak mengunjungi posyandu, kepala desa menyerahkan seluruh proses dan pelaksanaannya pada kader di desa tersebut. Sedangkan, kepemimpinan kepala desa dikatakan berhasil apabila dapat mengajak lansia berpartisipasi pada program lansia dengan melakukan pendekatan secara langsung dan berdialog dengan warga(Sari, 2021). Kurangnya keterlibatan masyarakat lansia dalam tahapan partisipasi seperti informasi, konsultasi serta pengambilan keputusan bersama menjadi salah satu faktor kurangnya minat lansia untuk mengunjungi posyandu(Sari et al., 2024).

Selain itu, belum adanya pelatihan kepada semua kader posyandu di desa baru sungai abu dapat menjadi hambatan efektivitas program posyandu lansia. Pelatihan untuk kader posyandu dapat memotivasi kader untuk memberikan upaya pelayanan kesehatan yang optimal pada pelaksanaan posyandu lansia(Setyawati et al., 2024). Pelatihan kader memberikan manfaat signifikan untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan kader sehingga lansia dapat menerima pelayanan yang lebih baik dari segi informasi, dukungan emosional dan perawatan(Rohmawati & Rahmawati, 2023). Memperkuat peran kader dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan kesehatan seperti posyandu lansia(Awaludin et al., 2025).

Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam efektivitas program posyandu lansia. Lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan terlihat dari kurangnya pengingat dan kurangnya dukungan emosional pada lansia(Awaludin et al., 2025). Petugas kesehatan seharusnya memberikan motivasi terhadap lansia untuk datang ke posyandu serta memberikan manfaat posyandu sehingga dapat mempengaruhi kehadiran

lansia di posyandu(Zahara et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan beberapa informan pada saat pelaksanaan posyandu lansia tenaga kesehatan sering tidak tepat waktu sehingga lansia yang sudah mengunjungi posyandu lebih memilih untuk pulang lebih awal. Hal ini mengakibatkan tidak maksimalnya pelaksanaan posyandu lansia. Ketepatan waktu merupakan hal yang sangat penting dalam memastikan lancarnya suatu program berjalan dan tidak terhambat, keterlambatan pelaksanaan dapat mengurangi efektivitas suatu program(Lusi et al., 2024).

Pernyataan ini didukung dengan pendapat lain, kualitas kegiatan posyandu dinilai tidak efektif dikarenakan beberapa petugas kesehatan yang datang terlambat saat pelaksanaan posyandu sehingga mengakibatkan beberapa masyarakat pulang lebih awal(Arsyad & Jidani, 2025). Pendapat lain juga mengatakan disiplin waktu petugas kesehatan yang masih kurang mempengaruhi efektivitas program posyandu(Arsyad & Jidani, 2025). Diperlukan koordinasi antara tenaga kesehatan dengan koordinator program posyandu untuk pengaturan waktu agar tenaga kesehatan tidak terlambat(Sulistyawati et al., 2024). Menurut teori Green, Peran Petugas kesehatan merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) atau perilaku atau tindakan dari orang lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan(Notoatmodjo, 2018). Tenaga kesehatan dalam mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dapat melakukan berbagai cara seperti memberikan informasi mengenai kesehatan dan posyandu serta dapat membantu Masyarakat agar dapat mengambil keputusan terbaik untuk mengatasi masalah kesehatan serta menerapkan PHBS. Tenaga kesehatan berperan penting dalam mendukung posyandu dengan bekerja sama bersama kader kesehatan(Jannah et al., 2024).

Tenaga kesehatan yang berperan baik dapat meningkatkan kunjungan lansia ke posyandu, dukungan pada lansia berupa ajakan untuk datang ke posyandu, memberikan informasi pelaksanaan posyandu dan menjelaskan manfaat posyandu lansia(Riu & Dareda, 2022) Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan diketahui bahwa kegiatan pelayanan kesehatan pada lansia di posyandu desa baru sungai abu berupa pemberian obat-obatan, cek tekanan darah, cek kolesterol dan penyuluhan. Sementara untuk aktivitas fisik seperti senam sangat jarang dilakukan. Peran tenaga kesehatan pada posyandu lansia di desa baru sungai abu belum bisa dikatakan optimal dikarenakan tenaga kesehatan yang terlambat datang pada saat posyandu. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat lansia yang sudah mengunjungi posyandu beranggapan bahwa posyandu tidak jadi dilaksanakan dan memilih pulang lebih awal. Maka dari itu, diperlukan adanya kesepakatan jadwal pelaksanaan posyandu dengan para kader kesehatan untuk mengatasi keterlambatan tenaga kesehatan. Selain itu, program yang dilaksanakan hanya berupa pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, pemeriksaan gizi. Belum ada pemeriksaan kesehatan mental lansia, solusi dari hal tersebut adalah tenaga kesehatan dapat melakukan pengecekan kesehatan mental lansia pada saat posyandu dilaksanakan.

KESIMPULAN

Dukungan kepala desa pada posyandu lansia di desa baru ialah penyediaan anggaran serta sarana dan prasarana untuk lokasi pelayanan posyandu lansia. Dukungan ini belum optimal dikarenakan tempat pelaksanaan posyandu lansia yang belum memadai, belum adanya pembinaan terhadap kader serta jarangnya monitoring dan evaluasi dari kepala desa pada saat pelaksanaan posyandu lansia. Dukungan tenaga kesehatan pada posyandu lansia ialah dengan mengunjungi posyandu setiap bulannya, membantu pemeriksaan kesehatan lansia dan membantu memberikan obat-obatan kepada lansia. Tenaga kesehatan yang sering datang terlambat pada jadwal pelaksanaan posyandu menyebabkan program posyandu tidak optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pemerintahan desa Baru Sungai Abu yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Terimakasih untuk informan penelitian yang sudah bersedia untuk diwawancara. Serta terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Affrian, R., & Paulina, S. (2025). Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1), 347–360.
- Apriliani, A., Ritonga, A. H., & Ginting, D. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024. *Jurnal Kesmas Dan Gizi*, 7(1), 33–39.
- Arsyad, M., & Jidani, M. A. (2025). Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Administrasi Negara*, 6(2), 426–437.
- Awaludin, Rahmat, N. N., & Hartono, D. (2025). Hubungan dukungan Tenaga Kesehatan dan peran Kader dengan keaktifan Lansia di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah. *Jurnal Keperawatan*, 24–27.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024.
- Dea Pitaloka, A., & Indartuti, E. (2022). Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kesehatan masyarakat desa Domas Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 2(5).
- Fuady, I., & Prasanti, D. (2023). Evaluasi dan Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Dengan Metode Lima Langkah Posyandu. *JP2N*, 1(1), 32–38.
- Harahap, A. (2021). *Posyandu Elderly As An Alternative Health Care Program*. *International Journal of Community Service*, 1(3), 365–369. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i3.51>
- Iryadi, R., & Syamsiah, N. (2022). Pengaruh Peran Petugas Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Indramayu Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 4(1).
- Jannah, R., Agustina, & Arlianti, N. (2024). Kinerja Kader Dalam Menggerakkan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Pidie Jaya. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2).
- Kurniasih, D. E., & Untari, J. (2023). Kepemimpinan Bidang Kesehatan Masyarakat. Mitra Ilmu.
- Kusumawati, R. M., Sukra, I. P., & Harahap, A. Y. (2020). Pelaksanaan Rencana Kerja Operasional Program Posyandu Lansia Sehati di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 908–911.
- Lusi, B., Musa, D. Th., Apriyani, E., Reza, L., Vera, J., & Shakila, R. (2024). Efektivitas Program Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Desa Pak Laheng Kecamatan Toho. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, 5(2), 162–178.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024, Pub. L. No. 13, BPK RI (2024).
- Riu, S. D. M., & Dareda, K. (2022). Peran Petugas Kesehatan Dengan Tingkat Partisipasi Lansia di Desa Esandom Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 4(1), 30–35.

- Rohmawati, Z., & Rahmawati, A. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Lansia Untuk Meningkatkan Keterampilan Kader dalam Memberikan Layanan Posyandu Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(22), 660–667.
- Sari, N. (2021). Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Menyukseskan Program Gerakan Lansia Tangguh di Desa Laut Dendeng Deli SerdangSari. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Sari, N., Latip, Suryani, L., & Wahyuni, L. (2024). Partisipasi Masyarakat Lansia Dalam Program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 3(2), 112–118.
- Setyawati, D., Warsono, Yanto, A., & Cahyani, A. D. (2024). Meningkatkan Kapasitas Kader Melalui Pelatihan Kader di RW 5 desa Mranggen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8.
- Siahaya, S., & Luturmas, Y. (2022). Kepala Desa selaku penggerak pembangunan (Y. Luturmas, Ed.; 1st ed.). Perkumpulan rumah cemerlang indonesia.
- Sodikin, E. H. (2023). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kinerja Kader Posyandu di Desa Sukamanis Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadudumpit Kabupaten Sukabumi. *Journal Health Society*, 12(2).
- Suhroh, L., & Pradana, G. W. (2021). Peran Pemerintahan Desa Ko'olan dalam Penekanan Stunting Melalui Program GOPO (Gojek Posyandu) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Publika*, 9(1), 93–104.
- Sulistyawati, D., Widagdo, L., & Purnami, C. T. (2024). Evaluasi Proses Pembinaan Posyandu Lansia oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang Kalimantan Barat. 2(1), 19–25.
- Syifa, K. Z., Sutrisno, W., Maskuri, A., & Santoso, D. W. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia desa Genengsari Untuk Mendukung Kualitas Hidup yang Lebih Baik di Usia Senja. *Jurnal Kumawula*, 7(3), 780–786.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Pub. L. No. 52, BPK RI (2023).
- Vizianti, L. (2022). Peran dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). *Universitas Dharmawangsa*, 16(3), 563–580.
- Zahara, F., Nadapdap, T. P., & Nasution, M. A. (2023). Determinan Partisipasi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 11(1).